

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara yang maju pada umumnya adalah negara yang memiliki banyak wirausahawan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, baik itu bagi diri sendiri maupun menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. kewirausahaan (enterpreneur) merupakan persoalan yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara. Indonesia Merupakan Negara dengan penduduk yang sangat besar. Dengan jumlah penduduk yang besar indonesia seringkali mengalami permasalahan di bidang sandang, pangan, dan lapangan Pekerjaan dengan banyaknya generasi muda yang berwirausaha diharapkan dapat mengatasi permasalahan di indonesia.

Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu subsistem pendidikan nasional, dimana pendidikan SMA ini mempunyai peran langsung dalam pembangunan SDM. Hal ini sesuai dengan Undang - Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 4 Bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pelajar Pancasila diharapkan dapat kreatif Sebagaimana disebutkan dalam Undang - Undang Permendikbud 22 Tahun 2020 bahwa Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah sebagai berikut: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME , dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, namun apabila dilihat dari sumber daya manusianya Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi. Tingginya tingkat pengangguran tersebut dikarenakan peluang kesempatan kerja lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah lulusan yang mencari kerja diberbagai jenjang pendidikan. Data Badan

Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2019 – 2021 adalah sebagai berikut :

Jumlah tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan pada tingkat Tidak/ Belum Pernah Sekolah/ Belum Tamat dan tamat SD pada tahun 2019 yaitu 2,39 , pada tahun 2020 yaitu 3,61 , pada tahun 2021 yaitu 3,61. Pada tingkat pendidikan SMP tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2019 yaitu 4,72 pada tahun 2020 yaitu 6,46, pada tahun 2021 yaitu 6,45. Pada tingkat SMA umum pada tahun 2019 yaitu 7,87, Pada Tahun 2020 yaitu 9,86 dan pada tahun 2021 yaitu 9,09. Pada tingkat SMA Kejuruan tingkat pengangguran pada tahun 2019 yaitu 10,36 , pada tahun 2020 yaitu 13,55, Pada Tahun 2021 yaitu 11,13. Pada tingkat Pendidikan Diploma I/II/III pada Tahun 2019 yaitu 5,95 pada tahun 2020 yaitu 8,08 dan pada tahun 2021 yaitu 5,87 . Pada tingkat universitas tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2019 yaitu 5,64 pada tahun 2020 yaitu 7,35 dan pada tahun 2021 yaitu 5,98.

Pada data diatas dapat dilihat bahwa tingkat Pengangguran pada tingkat SMA masih terlihat tinggi. Menurut Muliansyah (2021, hlm.29) “wirausaha memiliki peranan untuk menopang ketidakmampuan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga mampu mengurangi pengangguran”. Peranan generasi milenial saat ini sangat besar untuk membangun bangsa, cara berpikir generasi milenial yang luas dapat membuat perubahan. Berdasarkan hasil wawancara (LAMPIRAN 1.1 Untuk Lampiran Surat Observasi Awal) (LAMPIRAN 1.2 Untuk Lampiran Hasil Observasi Awal) diperoleh hasil wawancara bahwa beberapa siswa siswi SMA PGRI CIBADAK ada yang sudah mulai berwirausaha salah satunya siswa yang berjualan baju melalui *online shop* dan berjualan makanan. Upaya guru untuk menumbuhkan minat wirausaha pada siswa menjadi sangat penting dan diperlukan salah satu upaya yang tengah dilakukan SMA PGRI CIBADAK yaitu pada mata pelajaran kewirausahaan siswa diajarkan teori maupun praktek yang tentunya mata pelajaran tersebut akan memberikan wawasan bagi siswa untuk menghadapi dunia kerja maupun menjadi seorang wirausahawan selain itu cara lain yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa

yaitu dengan menceritakan kisah-kisah pengusaha sukses dalam kegiatan belajar mengajar agar memotivasi siswa dalam berwirausaha. Tingkat antusias siswa dalam berwirausaha sangat tinggi terlihat pada mata pelajaran PKWU para siswa membuat makanan lalu makanan tersebut dijualnya. Optimisme para siswa pun cukup tinggi dalam berwirausaha bahkan terdapat siswa yang masih membuat makanan lalu siswa tersebut menjual ke teman teman dan gurunya akan tetapi kepercayaan diri sebagian besar siswa masih kurang percaya diri dan tidak semua siswa mau memulai berwirausaha hanya segelintir siswa yang sudah mulai berwirausaha. Masih banyak siswa yang belum berani mengambil resiko dalam berwirausaha. Rendahnya Minat berwirausaha dikarenakan rendah pula sikap wirausaha para siswa.

Berdasarkan data dari BPS Mengenai tingkat pengangguran terbuka (TPT) Pada tingkat SMA yang masih tinggi dan berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat wirausaha siswa dikarenakan rendah pula sikap wirausaha para siswa. Para siswa perlu mempunyai sikap wirausaha yang baik untuk menumbuhkan minat berwirausaha yang baik pula . Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) terdapat konsep yang bernama *Attitude towards the behavior* yaitu Sikap terhadap perilaku seseorang mengacu pada pembentukan evaluasi yang berdampak positif atau negatif dan sikap tersebut mempengaruhi proses pengambilan keputusan dengan baik. dengan kata lain pengusaha harus mempunyai sikap yang positif. Sikap positif yang dimiliki oleh wirausaha dalam mengelola dan menjalankan usahanya dengan suatu motif yang mendasarinya kemudian akan membentuk suatu perilaku yang mendorong minat wirausaha untuk mengembangkan usaha sesuai dengan keinginannya. Menurut Mardia (2021, hlm, 47)“Minat Berwirausaha bisa didasarkan dari sikap seseorang untuk terjun memulai usaha baru. Adanya minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dan mengoptimalkan potensi yang ada”. Sedangkan Sikap Menurut Nurfitriya (2018, hlm. 6) Sikap Kewirausahaan Merupakan “kecenderungan berfikir (kognitif), merasa (afektif), dan berperilaku (konatif) dari seorang wirausaha dalam bekerja yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, dan

memperoleh keuntungan yang lebih besar”. Hal itu juga diperkuat dengan pendapat menurut Evan Rizky Adam, Victor Lengkong dan Yantje Uhing (2020, Volume 8) Sikap, Motivasi Dan Efikasi Diri Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Manajemen.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan diatas kita ketahui bersama bahwa betapa pentingnya sikap wirausaha dalam membangun Minat berwirausaha sehingga peneliti tertarik mengadakan Penelitian mengenai **“Pengaruh Sikap Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Jurusan IPS di SMA PGRI CIBADAK”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah disebutkan dalam latar belakang, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak pengangguran dengan riwayat SMA.
2. Sempitnya lapangan pekerjaan membuat semakin Meningkatnya pengangguran.
3. Sebagian besar siswa belum berani mengambil resiko dalam berwirausaha.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA PGRI CIBADAK?
2. Bagaimana Sikap Wirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA PGRI CIBADAK?
3. Seberapa Besar Pengaruh Sikap Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA PGRI CIBADAK ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA PGRI CIBADAK.
2. Untuk Mengetahui Sikap Wirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA PGRI CIBADAK.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Sikap Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA PGRI CIBADAK.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya khususnya masalah Sikap Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan manfaat Sebagai Berikut :

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Untuk Memberikan Informasi mengenai Minat siswa dalam berwirausaha pada Siswa Jurusan IPS di SMA PGRI CIBADAK dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan Siswa Jurusan IPS di SMA PGRI CIBADAK.

b. Bagi Masyarakat

Untuk Memberikan Informasi mengenai Minat berwirausaha siswa yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan menambah lapangan pekerjaan atau memperluas lapangan pekerjaan .

c. Bagi Peneliti

Untuk Mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi Minat Siswa jurusan IPS di SMA PGRI CIBADAK untuk berwirausaha dan penelitian diharapkan menjadi sarana untuk menambah ilmu pengetahuan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator indikator yang membentuknya. Menurut Gainau (2016, hlm. 22) “Definisi Operasional merupakan definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel- variabel yang terdapat dalam penelitiannya”. Penelitian ini memiliki 2 jenis variabel yaitu sikap wirausaha dan Minat Berwirausaha. Untuk Menggambarkan secara lebih operasional variabel

dalam penelitian ini berikut dikemukakan definisi operasional masing masing variabel tersebut:

1. Pengertian Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pengaruh Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang

2. Pengertian Sikap Wirausaha

Menurut Nurfitriya (2018, hlm. 6) Sikap Kewirausahaan Merupakan “kecenderungan berfikir (kognitif), merasa (afektif), dan berperilaku (konatif) dari seorang wirausaha dalam bekerja yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

3. Pengertian Minat Wirausaha

Menurut Mardia (2021, hlm. 47) “Minat Berwirausaha bisa didasarkan dari sikap seseorang untuk terjun memulai usaha baru. Adanya minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat dalam mencari dan memanfaatkan peluang usaha dan mengoptimalkan potensi yang ada”. Sedangkan Hasan (2022, hlm. 91) berpendapat bahwa minat berwirausaha merupakan suatu keinginan serta kemauan dalam bekerja atau seseorang yang mencoba memnuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut adanya kegagalan.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan Buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (KTI) mahasiswa pada halaman 37 – 47 sistematika Skripsi adalah sebagai berikut :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan pernyataan mengenai masalah penelitian. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Skripsi.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori atau peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini menjelaskan mengenai langkah langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan. Bab ini berisi pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) Pembahasan Temuan Penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan Merupakan Uraian yang Menyajikan Penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.